



SABTU-MINGGU,

AKSI KEMANUSIAAN BERSAMA 'PAMERTI' CODE

Waspadai Pencemaran Sumur Usai Banjir

YOGYA (KR) - Warga di bantaran Kali Code, Winongo dan Gajah Wong, diminta mewaspadai pencemaran air sumur. Terutama yang terdampak langsung oleh luapan air sungai akibat banjir. Sebelum dikonsumsi, air sumur harus diendapkan terlebih dahulu.

Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta, Irvan Susilo mengungkapkan, pihaknya tengah menjalin koordinasi dengan Puskesmas untuk melakukan pengujian. "Kalau ada sumur warga yang airnya keruh, bisa melapor ke BLH atau ke Puskesmas," katanya, Jumat (24/4).

Irvan mengaku, pihaknya sudah menyebarkan tawassuna menjernihkan air bagi warga yang tinggal di bantaran sungai. Terutama di

Kali Code yang terdampak paling parah.

Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Yudiria Amelia mengatakan, pihaknya tengah menyiapkan langkah strategis pemetaan kualitas air sumur. Namun untuk menetralkan kandungan bakteri akibat meresapnya air sungai ke dalam sumur, pihaknya juga membagikan kaporit. "Tiap Puskesmas di tiap

kecamatan yang berbatasan langsung dengan sungai, akan kami gerakkan semua. Terutama menganalisis kandungan air sumur apakah layak dikonsumsi atau tidak," paparnya.

Jumlah sumur milik warga yang diduga tercemar, menurutnya cukup banyak. Hampir semua wilayah yang terdampak banjir perlu diwaspadai. Akan tetapi, kandungan pencemaran perlu diteliti terlebih dahulu. Hal ini supaya penanganan

an yang akan diberikan tepat sasaran. "Sebaiknya air sumur diendapkan dulu. Kalau langsung dikonsumsi bisa jadi menimbulkan diare. Tapi perlu diteliti dulu, petugas di wilayah sedang mengambil sampel," paparnya.

Sementara itu PamertiCode bersama anggota komunitas lain akan melakukan aksi kemanusiaan, Sabtu-Minggu (25-26/4) di sejumlah titik terdampak banjir. Menurut Koordinator Kegiatan Harris Syarif Usman, aksi ini untuk menggugah masyarakat yang tidak terdampak banjir membantu sesama untuk membersihkan

kan atau memberikan kebutuhan hidup bagi korban banjir yang masih mengungsi.

"Kami sudah berkomunikasi dengan pemerintah kota, Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Opak Serayu dan sekolah vokasi UGM guna mendukung kegiatan ini. Para korban banjir patut ditolong dan ada 600 relawan yang bergerak membersihkan jalanan di perkampungan warga. Kami berharap masyarakat bisa bergabung dalam menangani bencana alam ini," kata Harris didampingi Sekretaris Kegiatan Haryanto dan Ketua Kegiatan Totok Pratopo kepada

KR, Jumat (24/4).

Harris menjelaskan ada 10 titik yang menjadi sasaran kegiatan. Di antaranya RW 02 Bintaran Kelurahan Wirogunan, RW 13 Keparakon, RW 17 Karanganyar, Jogoyudan dan Blunyah Gedé. Sedangkan titik pengungsian berada di Gereja Bintaran yang menampung 250 orang dan Masjid Al Anhar Keparakan Kidul sebanyak 150 orang.

"Dari BBWS Opak Serayu sudah menerima 2.000 karung pasir. Relawan yang mau berpartisipasi diharapkan membawa bekal sendiri. Kami masih menerima sumbangan yang bisa disampaikan ke Sekretariat Pamerti Code Jalan Kolonel Sugiono Nomor 97," tandasnya.

Harris menambahkan banjir murni disebabkan oleh tingginya curah hujan dan membantah akibat timbunan sampah. Sebab, selama ini Pamerti Code bersama komunitas lain sering melakukan pembersihan dan menargetkan Zero sampah di sepanjang Kali Code.

Sedangkan kegiatan jangka panjang melakukan pendataan kerusakan fisik sekaligus melaporkan ke Pemkot Yogyakarta atau BBWS Opak Serayu guna perbaikan. (Dhi²⁶-k

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005